

Penilaian Kinerja Pengrajin UMKM Tapis Kilu Andan Di Desa Baturaja Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran

Betty Magdalena ^(1,a), Suwandi ^(1,b), Nurul Fatimah ^(1,c),

⁽¹⁾ Manajemen, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Bandar Lampung, 35142, Indonesia
Email :^(a) bettymagdalena@darmajaya.ac.id, ^(b)suwandi@darmajaya.ac.id, ^(c)fatimah478@gmail.com

ABSTRAK

UMKM Tapis Kilu Andan di Desa Baturaja, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran memiliki potensi besar dalam melestarikan warisan budaya dan meningkatkan perekonomian lokal. Beberapa permasalahan yang menjadi hambatan antara lain kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas, terbatasnya pengetahuan tentang manajemen usaha modern, serta persaingan dengan produk serupa dari daerah lain. Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pengrajin, serta studi dokumentasi. Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan rekomendasi yang konkret guna meningkatkan kinerja pengrajin Tapis Kilu Andan. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat membantu mengatasi kendala yang dihadapi, meningkatkan kualitas produk, memperluas akses pasar, serta pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan para pengrajin. Melestarikan budaya Lampung, membantu aparatur desa dalam mengelola web desa (smart village), dan membantu mengembangkan usaha kecil dan rumahan seperti UMKM Tapis Kilu Andan yang dimiliki oleh bapak Irliyanto yang telah berdiri sejak tahun 90-an dan memiliki 24 pengrajin tapis yang terdiri dari 22 pengrajin Perempuan dan 2 pengrajin laki-laki.

Kata kunci: Tapis Kilu, UMKM, Pengrajin

ABSTRACT

Tapis Kilu Andan MSMEs in Baturaja Village, Way Lima District, Pesawaran Regency have great potential in preserving cultural heritage and improving the local economy. Some of the problems that become obstacles include lack of access to a wider market, limited knowledge about modern business management, and competition with similar products from other regions. This service uses a qualitative approach with data collection methods through direct observation, in-depth interviews with craftsmen, and documentation studies. The main objective of this community service is to provide concrete recommendations to improve the performance of Tapis Kilu Andan craftsmen. It is hoped that these recommendations can help overcome the obstacles faced, improve product quality, expand market access, and ultimately improve the welfare of craftsmen. Preserving Lampung culture, assisting village officials in managing the village website (smart village), and helping develop small and home businesses such as the UMKM Tapis Kilu Andan which is owned by Mr. Irliyanto which has been established since the 90s and has 24 tapis craftsmen consisting of 22 female craftsmen and 2 male craftsmen.

Keywords: Tapis Kilu, MSMEs, Craftsmen

Submit: 14.10.2024	Revised: 21.10.2024	Accepted: 22.10.2024	Available online: 25.10.2024
-----------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sudah menjadi bagian dari penggerak ekonomi yang memiliki kedudukan yang sangat penting. Adanya banyak perubahan globalisasi sangat membutuhkan pendampingan perubahan oleh remaja muda sebagai tombak penggerak menuju ekonomi yang unggul berbasis teknologi. Hal ini menyebabkan masyarakat dan Pemerintah desa harus membuka dan menciptakan peluang kerja melalui ekonomi kreatif dan efektif untuk menunjang keberlangsungan hidup masyarakat-nya. UMKM seperti membuka pintu serta jendela masyarakat dalam memerangi tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan kreativitas dan keinginan yang tinggi akan menjadi kesempatan besar dalam menggali dan memanfaatkan potensi yang ada menjadi sumber perekonomian yang stabil dan kondusif. UMKM harus menjadi perhatian pemerintah karna dengan adanya usaha rumahan ini akan membuka bidang bisnis baru baik dalam kerajinan, makanan, sumber daya yang menghasilkan jasa, sampai pada adat dan budaya yang dapat dilestarikan melalui UMKM tersebut (Swissia, P., & Halimah, H. (2023).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Baturaja, kecamatan Way Lima, kabupaten Pesawaran, Lampung, dibentuk pada 2 Februari 2003 dan kepala desa yang sekarang yaitu adalah bapak Amrullah S.E. terdapat 7 dusun dengan 14 RT/RW. Desa Baturaja termasuk dalam wilayah administratif Kecamatan Waylima ini. Penduduk lokal yang telah tinggal disini selama beberapa generasi hingga jumlah penduduknya terus berkembang. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam Pembangunan ekonomi yang ada di Indonesia. UMKM juga memiliki potensi lebih besar dalam menanggulangi Tingkat pengangguran yang semakin tahun semakin meningkat (Magdalena, B. (2021). UMKM milik bapak Irianto ini bergerak pada bidang kerajinan tangan kebung tikhai/tapis lampung yang dimulai dengan keterampilan yang dimiliki oleh istrinya yaitu ibu Erna Antoni yang sudah lihai dalam menapis sejak tahun 80an dan mulai membuka bisnis sejak tahun 90an tetapi baru dapat menginjak legalitas usaha dan perkembangan bisnis pada tahun 2015 melalui pergerakan pengenalan UMKM setempat yang diadakan oleh Desa Baturaja, Kecamatan Way Lima, Pesawaran.

UMKM bapak Irianto Sudah memiliki pekerja sebanyak 24 orang yang merupakan ibu rumah tangga dan juga petani. Dalam produksi UMKM tapis bapak Iriyanto Hanya mengandalkan tenaga kerja dari ibu-ibu tersebut sehingga terdapat suatu kendala dimana dalam masalah ini produktivitas karyawan tidak dapat di control secara langsung oleh bapak pemilik UMKM. Selain itu juga kegiatan tenun/tapis ini tidak bisa langsung dikerjakan oleh sembarang orang, selain system pengerjaannya yang tergolong sulit pekerjaan ini juga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan proses belajar sehingga dapat menerima pesanan. Oleh karena itu tim pengabdian menyarankan peninjauan kembali mengenai produktivitas dan kinerja yang efektif dalam memecahkan masalah tersebut, sehingga jika dalam pembaharuan system kerja pada UMKM tapis kilu andan meningkat maka sumber daya manusia (karyawan) dapat menyesuaikan permintaan pelanggan dengan kuantitas dan kualitas yang terjaga.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini bersifat kualitatif, mengingat kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh UMKM kerajinan tangan. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan:

1. Meminta izin pada pihak UMKM Tapis Kilu Andan untuk melakukan kegiatan program kerja pengabdian masyarakat.
2. Melakukan survey ke UMKM Tapis Kilu Andan dan melihat produk dari UMKM tersebut, bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari kualitas tapis yang dihasilkan.
3. Melakukan penilaian kinerja dengan membuat kuisioner untuk menilai kinerja pengrajin UMKM Tapis Kilu Andan.

Kuesioner ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja individu karyawan, baik secara keseluruhan maupun dalam aspek-aspek tertentu yang relevan dengan posisi atau pekerjaan yang diemban dengan penilaian kinerja ini selaku pemilik usaha dapat memberikan masukan untuk para karyawan serta juga diri sendiri agar dapat konsisten dalam bekerja serta juga selalu memiliki keinginan lebih untuk memajukan usaha ini. Penilaian kinerja ini berguna untuk dapat mengukur pencapaian kegiatan para

karyawan ataupun selaku pemilik usaha, yang dimana ini dapat membantu untuk menumbuhkan inovasi – inovasi dalam pekerjaan tersebut (Dimas Sasongko, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian kinerja pengrajin UMKM Tapis Kilu Andan di Desa Baturaja, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran dilakukan melalui metode kuesioner. Kuesioner yang digunakan dirancang untuk menggali informasi terkait berbagai aspek kinerja pengrajin, baik dari segi produktivitas, kualitas produk, keterampilan teknis, serta manajemen usaha. Penilaian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang sejauh mana pengrajin mampu memenuhi standar produksi, memanfaatkan keterampilan mereka, serta mempertahankan kualitas dalam proses produksi tapis. Dari hasil pengumpulan data kuesioner yang disebarkan kepada para pengrajin, berikut adalah beberapa temuan utama:

1. Sebagian besar pengrajin memiliki tingkat produktivitas yang cukup baik, dengan rata-rata produksi tapis per minggu yang bervariasi antara 5 hingga 10 lembar. Namun, produktivitas masih dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku dan waktu pengerjaan yang terkadang terganggu oleh kegiatan sehari-hari lainnya.
2. Mayoritas pengrajin menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjaga kualitas produk. Hasil tapis memiliki pola dan desain yang konsisten serta warna yang tahan lama. Meski demikian, ada beberapa umpan balik terkait variasi mutu di antara pengrajin yang lebih berpengalaman dengan yang baru memulai, menunjukkan kebutuhan akan pelatihan tambahan.
3. Dalam hal keterampilan teknis, para pengrajin menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap teknik pembuatan tapis. Namun, hasil survei juga menyoroti bahwa beberapa pengrajin membutuhkan pengembangan lebih lanjut terutama dalam mengaplikasikan inovasi desain dan penggunaan alat yang lebih modern.
4. Hasil penilaian pada aspek manajemen usaha menunjukkan bahwa banyak pengrajin yang masih belum memiliki sistem manajemen usaha yang optimal. Sebagian besar belum terbiasa dengan pengelolaan keuangan sederhana, pencatatan stok bahan baku, serta pemahaman tentang pasar yang lebih luas. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam memperluas pemasaran dan mengoptimalkan keuntungan.
5. Tingkat kepuasan pengrajin dalam menjalankan usaha UMKM Tapis cukup tinggi. Mereka merasa bangga dapat melestarikan budaya lokal melalui produk tapis. Namun, terdapat motivasi yang dapat ditingkatkan terkait kesejahteraan finansial dan prospek pasar yang lebih stabil, yang menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM ini.

Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa para pengrajin UMKM Tapis Kilu Andan memiliki keterampilan dasar yang kuat, tetapi masih memerlukan peningkatan pada beberapa aspek yang lebih teknis dan manajerial. Upaya pengembangan keterampilan melalui pelatihan berkelanjutan sangat penting, terutama dalam memperkenalkan teknik produksi modern yang dapat meningkatkan efisiensi serta inovasi desain untuk menarik pasar yang lebih luas. Selain itu, penekanan pada pelatihan manajemen usaha akan membantu pengrajin memahami pentingnya pengelolaan keuangan dan strategi pemasaran yang lebih baik. Dari sisi kebijakan, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah atau lembaga terkait dalam hal fasilitasi akses bahan baku, pemasaran produk, serta peningkatan teknologi yang dapat mendukung produktivitas pengrajin. Kesenambungan dari program-program pendampingan akan sangat menentukan keberlanjutan UMKM Tapis Kilu Andan sebagai salah satu produk kebanggaan daerah.

Berikut hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat UMKM Tapis Kilu Andan:

1. Proses Pembuatan Tapis

Proses pembuatan tapis ini dapat diselesaikan dalam bentuk kain berkisar 1-3 bulan lamanya, sesuai dengan tingkat kesulitan pada model dan jenis kain serta benang yang dikerjakan oleh pera penapis. Pembuatan tapis pula berdasarkan pesanan (by request) dan juga stok barang berdasarkan produk dengan permintaan terbanyak. Dalam kegiatan ini bertujuan agar dapat melihat tata cara

pembuatan Tapis pada UMKM Tapis Kilu Andan untuk mengetahui keterampilan, kinerja, dan motivasi yang ada pada karyawan di UMKM Tapis Kilu Andan.



Gambar 1 Proses Pembuatan Tapis

2. Memberikan pelatihan cara pembuatan dan pengisian kuisoner



Gambar 2 Pelatihan Pembuatan dan Pengisian Kuisoner



Gambar 3 Hasil Kuisoner

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil selama pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Desa Baturaja, kecamatan Way Lima, kabupaten Pesawaran, Lampung sebagai berikut:

1. Meningkatkan produktivitas kinerja karyawan pada UMKM Tapis Kilu Andan dapat mempermudah pemilik untuk dapat mengevaluasi dan control terhadap kinerja karyawan untuk meminimalisir kerugian dan kesalahan yang akan terjadi. Dan peningkatan ini dapat menjadikan karyawan menjadi lebih professional dan teratur.
2. Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada penilaian kinerja pengrajin UMKM Tapis Kilu Andan di Desa Baturaja, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran, telah berhasil memberikan gambaran mendalam tentang kondisi dan potensi pengrajin melalui metode kuesioner. Berdasarkan hasil penilaian, disimpulkan bahwa para pengrajin memiliki keterampilan dasar yang baik, terutama dalam menjaga kualitas produk tapis. Namun, mereka masih menghadapi tantangan dalam hal produktivitas, inovasi desain, dan manajemen usaha.
3. Kebutuhan akan pelatihan lanjutan dalam bidang teknis, inovasi, serta pengelolaan usaha menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan daya saing pengrajin di pasar yang lebih luas. Dukungan dari pemerintah, baik dalam penyediaan bahan baku, akses pasar, maupun pelatihan manajemen dan pemasaran, sangat dibutuhkan untuk mendorong keberlanjutan dan perkembangan UMKM ini.
4. Secara keseluruhan, penilaian kinerja menggunakan kuesioner memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kekuatan dan tantangan yang dihadapi pengrajin. Program pengembangan yang lebih terarah di masa depan akan sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan pengrajin, serta memperkuat posisi UMKM Tapis sebagai bagian dari warisan budaya dan ekonomi lokal.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada segenap masyarakat Desa Baturaja, kecamatan Way Lima, kabupaten Pesawaran, Lampung khususnya UMKM Tapis Kilu Andan yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam pengabdian ini. Saya ucapkan banyak terima kasih juga kepada tim yang telah terlibat dalam kegiatan dan selalu memberikan semangat dan motivasi kepada tim pengabdian ini.

REFERENSI

Dimas Sasongko, Intan Rahma Putri, Vivi Nur Alfiani, Sasqia Dyah Qiranti, Riski Sintasari, Pramania Elka Allafa (2020). Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM Makaroni Bajak Laut Kabupaten Temanggung, Retrieved From <http://Journal.Trunojoyo.Ac.Id/Pangabdhi>.

- Magdalena, B. (2021). Penerapan Digital Marketing Dan Strategi Branding Guna Meningkatkan Penjualan Umkm Madu Gegala (Klanceng) Di Desa Penengahan Pesisir Barat. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 1115-1120.
- Meizary, A., & Magdalena, B. (2023). Strategi Pemasaran Digital Pada Produk Umkm Dapoer Ibu Hayra. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 85-92.
- Tabroni, & Komarudin, M. (2021). Strategi Promosi Produk Melalui Digital Branding keputusan Konsumen. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, No. 4(1): 49-57. <https://doi.org/10.30587/Jre.V4i1.2217>
- Yunus, H., Saleh, S., & Swissia, P. (2019). Pengembangan Dan Pelatihan E-Commerce Hasil Kerajinan Napi Perempuan Lapas Way Hui Bandar Lampung. *Jurnal Publika Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 35-42.
- Swissia, P., & Halimah, H. (2023). Optimalisasi Digital Marketing Dalam Meningkatkan Branding Pada UMKM Tempe Mbah Mul Di Desa Purwotani. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 5949-5956.
- Swissia, P., & Halimah, H. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Melalui Pengembangan Umkm. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 2(1), 73-80.
- Putra, D., Swissia, P., Irawati, A., & Pulungan, M. S. (2023, August). Pemanfaatan Pisang Sebagai Olahan Donat Di Pekon Karta Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya (Vol. 1, Pp. 32-36)*.
- Swissia, P., & Halimah, H. (2023). Pengaruh Aplikasi Stroberi Kasir Terhadap Efisiensi Keuangan Pada Umkm Kripik Pisang Lumer Chio Snack Di Desa Trimulyo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 2(2), 122-127.